

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFRAGMEN SISWA SMA NEGERI 2 DOLO MELALUI STRATEGI MODELING

Al-Afandi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Alkhairaat
arfandialsigirante@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan berfragmen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Dolo melalui strategi modeling. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfragmen siswa melalui strategi modeling pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Dolo dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan angket. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 5,04 dan tingkat kreatifitas kemampuan siswa memperoleh skor 6 sebanyak 5 orang, kemudian skor 5 diperoleh sebanyak 13 orang dan skor 4 sebanyak 4 orang. Pada siklus ke II nilai siswa mengalami peningkatan dengan porolehan persentasi kolektif rata-rata 7,63 dengan tingkat kreatifitas skor 8 diperoleh 14 siswa dan skor 7 diperoleh 8 orang siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan strategi modeling, untuk meningkatkan kemampuan berfragmen siswa XI SMA Negeri 2 Dolo dalam kategori berhasil.

Kata Kunci : Kemampuan, Berfragmen, Strategi, Modeling

ABSTRACT

The problem in this study was to improve the fragmentation ability of class XI students of SMA Negeri 2 Dolo through modeling strategies. This study aimed to improve students' fragmentation skills through modeling strategies in Bahasa Indonesia Subjects at class XI SMA Negeri 2 Dolo with 22 students in total. The researcher used observations and questionnaires to collect the data. In the first cycle of research, the results showed an average value of 5.04 and the level of student creativity to get a score of 6, there were 5 students, then a score of 5 was obtained by 13 students and a score of 4 was obtained by 4 students. In the second cycle, the students' score increased with an average collective percentage of 7.63 and the creativity level of a score of 8 was obtained by 14 students and a score of 7 was obtained by 8 students. Therefore, the results showed that using a modeling strategy to improve the fragmentation ability of XI students of SMA Negeri 2 Dolo was successful

Keywords: Ability, Fragmentation, Strategy, Modelling

PENDAHULUAN

Secara umum standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal yang dapat menggambarkan penguasaan pengetahuan, kreativitas, keterampilan berbahasa, dan kemampuan sastra yang harus dimiliki peserta didik. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

Dengan demikian, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia melalui strategi modeling di SMA lebih ditingkatkan sehingga peserta didik memiliki kemampuan memahami dan mengungkapkan perasaan lewat berfragmen, membaca dan memahami teks bacaan sastra drama, mengekspresikan berbagai pikiran dalam drama, mengapresiasi, mempresentasikan, serta dapat mengkomunikasikan secara lisan teks drama dalam bentuk dan isinya dengan pengalaman siswa masing-masing.

Bagi seorang guru bahasa dan sastra Indonesia, bukan hal yang mudah untuk membimbing dan memotivasi siswa turun langsung di lapangan. Untuk itu, kemampuan dan peranan guru menentukan strategi pembelajaran yang kreatif sangat dibutuhkan, sehingga membantu meningkatkan mutu dan kualitas siswa agar siswa dapat mengekspresikan sastra drama dengan bakatnya masing-masing.

Menurut Abdul Rozak dkk,(2007:180) dalam kamus sastra dinyatakan bahwa sastra adalah tulisan dalam arti yang luas. Umumnya sastra berupa teks rekaan, baik puisi maupun prosa yang nilainya tergantung pada kedalaman pikiran dan ekspresi jiwa. Sedangkan Fragmen adalah cuplikan adegan suatu cerita atau nukilan satu cerita singkat dalam konteks peran. kamus ilmiah populer Pius A Partanto dan M. Dahlan Albarry, (1994).

Menurut Asul W, (2002:1-2) drama lebih dihubungkan dengan karangan sastra, bisa juga berarti naskah lakon. Sedangkan teater berasal dari kata teatron bahasa Yunani yang artinya takjub melihat. Hal lain yang dikemukakan Henri S, (1990:8) Drama adalah sandiwara bernaskah

menceritakan tentang pertunjukan di atas pentas tentang pekerja manusia, konflik yang dialaminya serta sebagian atau seluruh perjalanan hidupnya. Demikian pula dikatakan Riantiarno, (2003:7-8) Drama/teater bisa juga diartikan mencakup gedung, pekerja pemain dan kru panggung sekaligus pementasannya isi ceritanya dan penontonnya. Teater juga dikatakan sebagai jenis dan semua bentuk tontonan baik dipanggung maupun diarena terbuka. Jika peristiwa tontonan mencakup tiga kekuatan ,pekerja, tempat-komunitas penikmat atau penonton tiga unsur bersama-sama satu tempat, peristiwa itu adalah teater. Naskah drama adalah sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin yang mempunyai kemungkinan untuk dipentaskan (Waluyo, 2001:2).

Pembelajaran sastra drama secara umum di SMA Negeri 2 Dolo khususnya kelas XI IPA sudah diterapkan sesuai dengan tujuan kurikulum, tetapi penerapan naskah sastra drama sampai teknik praktik secara modeling masih sangat minim dilakukan, bahkan masih sebatas pemberian materi dalam kelas.

Modeling dipilih karena modeling merupakan konsep belajar yang juga membantu siswa berfikir kreatif, kritis dan inovatif. Ketika proses pertunjukan drama dimulai seorang siswa melakukan perannya di panggung, selain kemampuannya berakting dengan lawan dialognya, ia juga akan didukung oleh penataan panggung, penataan artistik sehingga siswa merasakan teknik bermain drama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini, untuk meningkatkan kemampuan berfragmen siswa kelas XI SMA Negeri 2 Dolo melalui strategi modeling

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berusaha mendeskripsikan kemampuan berfragmen siswa melalui pertunjukkan drama pada Mata Pelajaran Bahasa dan sastra Indonesia. Subjek penelitian ini adalah Siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Dolo

Meningkatkan Kemampuan Berfragmen

dengan jumlah 22 orang siswa. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru, yaitu dengan mengambil data dari hasil kemampuan berfragmen siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Dolo melalui strategi modeling, dan hasil dari penerapan metode strategi modeling yang diterapkan oleh guru. Jenis data yang didapatkan adalah data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari tes evaluasi dan hasil observasi peneliti dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran berfragmen dalam pertunjukkan drama. Cara pemorolehan data ini dilakukan dengan 2 siklus.

Peneliti dalam hal ini, memberikan pelatihan menerapkan strategi modeling dengan teknik dan cara bermain diperagakan langsung oleh peneliti,

menanamkan kedisiplinan dalam proses latihan, memantapkan dialog, ekspresi, penghayatan peran, melalui evaluasi kaji peran tokoh dalam cerita, bangun alur tragis dan juga dibantu oleh dokumentasi pementasan drama melalui audio visual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diambil sebagai hasil penelitian pada siklus pertama yaitu data hasil observasi kepada siswa. Observasi dilakukan diawal kegiatan latihan berlangsung sampai akhir kegiatan selama 18 kali pertemuan .

Berikut jadwal latihan berfragmen dan format evaluasi penilaian hasil pengamatan siswa dalam berfragmen pada akhir siklus pertama.

Tabel 1. Jadwal Aktivitas Siswa Selama Latihan Pada Siklus I

KBM	Kegiatan Latihan					Waktu	
	Pertemuan Minggu Ke						
	1	2	3	4	5		
Pembacaan Naskah	■					4 Jam	
Pembacaan Naskah		■				2 Jam	
Dialok dan Gerak			■			2 Jam	
Pola lantai antar Adegan				■		2 Jam	
Gerak, pola lantai Dalam Babak					■	2 Jam	
Gerak dan Pola lantai di Panggung				■	■	4 Jam	
Hari Pementasan						■	2 Jam

Tabel 2. Hasil Observasi Siswa Selama KBM Berlangsung

Materi/Kegiatan Pembelajaran	Hari, Tgl/Bln	Siklus	KBM	
			Siswa Aktif	Siswa Pasif
Pembacaan Naskah	Selasa 05/08 Rabu 06/08	Pertama	Klpk I = 5 Orang	Klpk I = 1 Orang
			II = 5 Orang	II = 1 Orang
			III = 4 Orang	III = 1 Orang
			IV = 3 Orang	IV = 2 Orang
Pembacaan Naskah	Selasa 12/08		Klpk I = 4 Orang	Klpk I = 2 Orang
			II = 6 Orang	II = - Orang
			III = 3 Orang	III = 2 Orang
			IV = 5 Orang	IV = - Orang
Dialok dan Gerak Peradegan	Rabu 13/08	Klpk I = 6 Orang	Klpk I = - Orang	
		II = 4 Orang	II = 2 Orang	
		III = 4 Orang	III = 1 Orang	
		IV = 5 Orang	IV = 2 Orang	
Pola lantai antar Adegan	Selasa 19/08	Klpk I = 4 Orang	Klpk I = 2 Orang	
		II = 5 Orang	II = 1 Orang	
		III = 4 Orang	III = 1 Orang	
		IV = 4 Orang	IV = 1 Orang	

Gerak, pola lantai Dalam Babak	Rabu 20/08	Klpk I = 6 Orang	Klpk I = - Orang
		II = 3 Orang	II = 3 Orang
		III = 5 Orang	III = - Orang
		IV = 4 Orang	IV = 1 Orang
Gerak dan Pola lantai di Panggung	Selasa 26/08 Rabu 27/08	Klpk I = 5 Orang	Klpk I = 1 Orang
		II = 5 Orang	II = 1 Orang
		III = 4 Orang	III = 1 Orang
		IV = 3 Orang	IV = 2 Orang
Hari Pementasan	Sabtu 30/08	Klpk I = 6 Orang	Klpk I = - Orang
		II = 6 Orang	II = - Orang
		III = 5 Orang	III = - Orang
		IV = 5 Orang	V = - Orang

Observasi di atas dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dijadikan pedoman untuk melakukan tindakan berikutnya

A. Hasil Evaluasi Pelaksanaan tindakan Pada siklus Pertama

Analisis kemampuan siswa berfragmen dalam pertunjukan drama dapat

ditentukan dengan menggunakan hasil kuantitatif yang berupa uraian dengan melaksanakan proses belajar mengajar serta memberikan tes evaluasi. Adapun nilai hasil tes berfragmen siswa dalam pertunjukan drama yang dilakukan pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Format Hasil Evaluasi Pengamatan Berfragmen Siswa pada Pertunjukan akhir Siklus Pertama

Acting	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurang
Rasio	• Kejelasan mengasa daya penyampaian atau artikulasi				√
	• Kekuatan vokal			√	
	• Ketepatan intonasi dalam bermain kata-kata				√
	• Kemampuan improvisasi kata-kata				√
Raga	• kelenturan otot-otot anggota tubuh				√
	• gerak tokoh sesuai dengan peran				√
	• Ekspresi mimik dan karakter sesuai peran masing-masing				√
	• kemampuan gerakan inprovisasi				√
	• gerak bervariasi sesuai dengan perkembangan karakter tokoh				√
Rasa	• Kemampuan merasakan dan menghayati situasi alur yang didukung oleh preperiti panggung dan musik pengiring dari awal sampai akhir adegan				√
	• Berdaya imajinasi sesuai dengan pengembangan karakter tokoh yang diperankan			√	
	• Kemampuan menghayati peran sesuai karakter yang diperankan				√

Meningkatkan Kemampuan Berfragmen

Rias/ Kostum	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan penataan kostum sesuai pemeranan • Keseimbangan kostum dengan pencahayaan • Kesesuaian tata rias/mik,ap wajah pemain dengan karakter tokoh/aktris dalam masing-masing peran 	√	√	√
-----------------	---	---	---	---

Catatan Keterangan :

- 95 – 100 = (Sangat baik)
- 85 – 95 = (Baik)
- 75 – 79 = (Cukup)
- 75 = (Kurang)

Berdasarkan hasil tes siklus pertama kemampuan siswa berfragmen dalam kategori belum berhasil. Hasil evaluasi menunjukkan nilai rata-rata yaitu diantara kurang dan cukup sedangkan ketercapaian nilai yang harus diperoleh siswa

keseluruhan memenuhi standar (cukup). Sementara masih banyak siswa memperoleh nilai kurang. Hasil tersebut dapat dilihat dalam skor penilaian kuantitatif berikut:

Tabel 4
Skor Penilaian Berfragmen Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri 2 Dolo
Melalui Strategi Modeling Pada Siklus Pertama

Klpk	Nama Siswa	Rasio	Raga	Rasa	Rias/ Kstm	Jumlah Skor	Daya Serap	Nilai	Ket
		Skor				100	%		
		30	30	30	10	100	%		
I	Moh. Ridlan	20	20	10	10	60	60	6	
	Fadlun	10	10	20	10	60	60	6	
	Kiki Nivita	20	10	10	10	50	50	5	
	Arif Ahmadin	10	20	10	10	50	50	5	
	Roswati	20	10	10	10	50	50	5	
	Isnawati	10	10	10	10	40	40	4	
II	Yanti Lestari	20	20	10	10	60	60	5	
	Sulasikin	10	10	10	10	40	40	4	
	Moh.Syarif	20	10	20	10	60	60	6	
	Sintya Frastka	10	10	20	10	50	50	5	
	Dela Frstianti	10	20	10	10	50	50	5	
	Nur Aiman	10	10	10	10	40	40	4	
III	Ulfianti	20	10	10	10	50	50	5	
	Attin	10	10	10	10	40	40	4	
	Hrlina	10	20	10	10	50	50	5	
	Irwandi	20	10	10	10	50	50	5	
	Chairl Anwar	10	20	10	10	50	50	5	
IV	Sriwenda	20	10	20	10	60	60	6	
	Muh.Audah	10	20	20	10	60	60	6	
	Riris Miranti	20	10	10	10	50	50	5	
	Budi Kurniawn	10	10	20	10	50	50	5	

Nining Wirnti	20	10	10	10	50	50	5
Jumlah Nilai keseluruhan							111

Hasil skor nilai penugasan siswa diperoleh dari kemampuan tes fragmen masing-masing kelompok dengan melihat kategori penilaian perindividu yang meliputi penilaian Rasio, Raga, Rasa dan Kostum. Hasil dari jumlah nilai siswa yaitu:

$$\frac{111}{22} = 5,04 = 5$$

Demikian jumlah nilai siswa adalah 111 dibagi jumlah siswa adalah 22 orang diperoleh nilai rata-rata siswa adalah 5,04 = 5 dan dinyatakan belum berhasil. Selanjutnya tindakan penelitian dilakukan pada siklus kedua hingga keberhasilan siswa mencapai standar nilai yang telah ditentukan.

B. Hasil evaluasi Pelaksanaan Tindakan pada Siklus Kedua

Melihat hasil skor kemampuan berfragmen siswa pada siklus pertama dalam kategori belum berhasil maka perlu ditindaklanjuti pada fragmen siklus kedua agar pencapaian hasil belajar siswa lebih baik dari sebelumnya dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk mencapai skor keberhasilan siswa maka (peneliti) mengulang kembali proses mengajar fragmen pada siklus kedua.

Berikut ini hasil pengulangan serta evaluasi tes berfragmen siswa selama kegiatan belajar mengajar pada siklus kedua serta tabel skor hasil penilaian siswa selama pertunjukan akhir.

Tabel 5
Jadwal Aktivitas Siswa Selama Latihan Fragmen pada siklus Kedua

Kegiatan Latihan	Minggu Ke								Waktu
	1		2		3		4		
	Selasa 21/10	Rabu 22/10	Selasa 28/10	Rabu 29/10	Selasa 04/11	Rabu 05/11	Selasa 11/11	Rabu 12/11	
Pembacaan Naskah	■								4 Jam
Pembacaan Naskah Dengan Imajinasi			■						2 Jam
Dialok dan Gerak Peradegan				■					2 Jam
Pola rantai antar Adegan					■				2 Jam
Gerak, pola rantai Dalam Babak						■			2 Jam
Gerak dan Pola rantai di Panggung							■		4 Jam
Hari Pementasan								■	2 Jam

Tabel 6
Hasil Observasi Siswa Selama KBM fragmen Berlangsung

Materi/Kegiatan Pembelajaran	Hari, Tgl/Bln/Thn	Siklus	KBM	
			Siswa Aktif	Siswa Pasif
Pembacaan Naskah	Selasa 21/10 Rabu 22/10		Kelpok I = 5 Orang	Kelpok I = 1 Orang
			II = 5 Orang	II = 1 Orang
			III = 4 Orang	III = 1 Orang
			IV = 3 Orang	IV = 2 Orang
Pembacaan Naskah Dengan Imajinasi	Selasa 28/10		Kelpok I = 4 Orang	Kelpok I = 2 Orang
			II = 6 Orang	II = - Orang
			III = 3 Orang	III = 2 Orang
			IV = 5 Orang	IV = - Orang
Dialok dan Gerak Peradegan	Rabu 29/10		Kelpok I = 6 Orang	Kelpok I = - Orang
			II = 4 Orang	II = 2 Orang

Meningkatkan Kemampuan Berfragmen

			III = 4 Orang IV = 5 Orang	III = 1 Orang IV = 2 Orang
Pola lantai antar Adegan	Selasa 04/11	Kelpok	I = 4 Orang II = 5 Orang III = 4 Orang IV = 4 Orang	Kelpok I = 2 Orang II = 1 Orang III = 1 Orang IV = 1 Orang
Gerak, pola lantai Dalam Babak	Rabu 05/11	Kelpok	I = 6 Orang II = 6 Orang III = 5 Orang IV = 5 Orang	Kelpok I = - Orang II = - Orang III = - Orang IV = - Orang
Gerak dan Pola lantai di Panggung	Selasa 11/11 Rabu 12/11	Kelpok	I = 6 Orang II = 6 Orang III = 5 Orang IV = 5 Orang	Kelpok I = - Orang II = - Orang III = - Orang IV = - Orang
Hari Pementasan	Sabtu 15/11	Kelpok	I = 6 Orang II = 6 Orang III = 5 Orang IV = 5 Orang	Kelpok I = - Orang II = - Orang III = - Orang IV = - Orang

Dari hasil observasi di atas dapat dilihat bahwa aktivitas kehadiran kegiatan belajar fragmen siswa dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan tindakan siklus kedua.

Dengan kemampuan berfragmen siswa, keberhasilan skor nilai telah mencapai target yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 7 dan 8 berikut:

Tabel 7
Format Hasil Evaluasi Pengamatan Berfragmen Siswa pada Pertunjukan akhir Siklus Kedua

Acting	Aspek Yang diamati	Hasil Pengamatan			
		S.Baik	Baik	Cukup	Kurag
Rasio	<ul style="list-style-type: none"> • Kejelasan mengasa daya penyampaian atau artikulasi • Kekuatan vokal • Ketepatan intonasi dalam bermain dialog • Kemampuan improvisasi kata-kata 		√		
Raga	<ul style="list-style-type: none"> • Gestur anggota tubuh berkarakter sesuai peran • gerak tokoh sesuai dengan peran • Ekspresi mimik dan karakter sesuai peran masing-masing • kemampuan gerakan inprovisasi • gerak bervariasi sesuai dengan perkembangan karakter tokoh 			√	
Rasa	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan merasakan dan menghayati situasi alur cerita yang didukung oleh properti panggung dan alunan musik pengiring dari awal sampai akhir adegan. • Berdaya imajinasi sesuai dengan pengembangan karakter tokoh yang diperankan. 		√		

	• Kemampuan menghayati peran sesuai karakter	√
Rias/ Kostum	• Kejelasan penataan kostum sesuai pemeranan	√
	• Keseimbangan kostum dengan pencahayaan	
	• Kesesuaian tata rias/mik,ap wajah pemain dengan karakter tokoh/aktris dalam masing-masing peran	√

Catatan Keterangan : berfragmen dinyatakan berhasil dengan perubahan nilai rata-rata diperoleh siswa Baik dan Cukup. Oleh karena itu pemorolehan nilai ketuntasan siswa dapat dilihat dalam tabel skor penilaian berikut:

95 – 100 = (sangat baik)
85 – 95 = (Baik)
75 – 79 = (Cukup)
75 = (Kurang)

Demikian hasil tes siklus kedua bahwa kemampuan siswa dalam

Tabel 8
Skor Penilaian Siswa Kelas IX IPA SMA Negeri 2 Dolo
dalam Berfragmen Melalui Strategi Modeling Pada Siklus Kedua

Klpk	Nama Siswa	Rasio	Raga	Rasa	Rias/ Kostm	Jumlah skor	Daya Serap	Nilai	Ket
		Skor					%		
		30	30	30	10	100			
I	Moh. Ridlan	30	20	20	10	90	80	8	
	Moh. Audah	20	30	20	10	80	80	8	
	Moh. Syarif	30	20	20	10	80	80	8	
	Arif A	20	20	30	10	80	80	8	
	Budi K	20	25	20	10	75	75	7	
	Isnawati	30	20	20	10	80	80	8	
II	Yanti Lestari	20	25	20	10	75	75	7	
	Sulasikin	30	20	20	10	80	80	8	
	Kiki Novita	20	20	30	10	80	80	8	
	Sintya	20	30	20	10	80	80	8	
	Dela	25	20	20	10	75	75	7	
	Nur Aiman	20	30	20	10	80	80	8	
III	Ulfianti	30	20	20	10	80	80	8	
	Attin	20	25	20	10	75	75	7	
	Hrlina	30	20	20	10	80	80	8	
	Irwandi	20	25	20	10	75	75	7	
	Chairl Anw	20	20	30	10	80	80	8	
IV	Sriwenda	20	20	30	10	80	80	8	
	Fadlun	30	20	20	10	80	80	8	
	Riris Miranti	25	20	20	10	75	75	7	
	Roswati	25	20	20	10	75	75	7	
	Nining W	25	20	20	10	75	75	7	
	Jumlah Nilai keseluruhan								168

C. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus Pertama dan Kedua

Setelah melihat nilai skor hasil evaluasi pembelajaran berfragmen maka, pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata siswa (5,04) dari hasil penjumlahan nilai (111) dibagi jumlah siswa (22) orang, dan nilai (5,04) dianggap belum berhasil maka, dilanjutkan pada siklus kedua dengan jumlah nilai rata-rata (7,63) dengan hasil rumus

$$\frac{168}{22} = 7,63 = 7$$

Hasil skor nilai penugasan siswa diperoleh dari kemampuan tes fragmen masing-masing kelompok dengan melihat kategori penilaian perindividu yang meliputi penilaian Rasio, Raga, Rasa dan Kostum. Hasil dari jumlah nilai siswa keseluruhan yaitu Bahwa jumlah nilai siswa (168) dibagi jumlah siswa adalah (22) orang, diperoleh nilai rata-rata siswa adalah $7,63 = 7$. Dalam kategori tuntas maka, dari hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua kemampuan berfragmen siswa dianggap berhasil.

D. Faktor-faktor penyebab kegagalan siswa dalam pembelajaran fragmen

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan atau penghambat dalam pembelajaran berfragmen pada penelitian ini yaitu:

- a. Faktor-sumber Pembelajaran
Keterbatasan buku-buku drama menjadi sumber pelajaran berfragmen yang ada di perpustakaan menjadi kendala kurangnya pengetahuan siswa.
- b. Faktor Siswa
Dari proses selama pembelajaran berfragmen berlangsung bahwa kegagalan berfragmen yang ditemukan terletak pada ketidakseriusan siswa dalam proses latihan, misalnya ketidakhadiran siswa dapat menghambat proses kemampuannya berfragmen.

Proses penghambat lebih banyak diakibatkan karena siswa malas berlatih sehingga dalam proses pembelajaran fragmen siswa memperoleh nilai dari hasil fragmen bervariasi.

E. Upaya Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Fragmen

Adapun upaya mengatasi kesulitan siswa kelas XI IPA SMA Negeri 2 Dolo dalam berfragmen Melalui Strategi Modeling yaitu:

- a. Guru memilih metode atau strategi pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi yang dapat memotivasi minat baca siswa.
- b. Guru memilih metode atau strategi yang dapat mengarahkan siswa dalam pembentukan kepribadian disiplin dan bertanggungjawab.
- c. Guru mengupayakan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa sehingga siswa dibekali dengan pengetahuan yang dapat digunakan di tengah masyarakat.
- d. Memfasilitasi kebutuhan siswa di sekolah misalnya kelengkapan buku-buku di perpustakaan yang sangat menunjang keberhasilan siswa dan umumnya pada sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat nilai skor hasil evaluasi pembelajaran berfragmen maka, pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata siswa (5,04) dari hasil penjumlahan nilai (111) dibagi jumlah siswa (22) orang, dan nilai (5,04) dianggap belum berhasil. Untuk itu dilanjutkan pada siklus kedua.

Pada siklus kedua, hasil skor nilai penugasan siswa diperoleh dari kemampuan tes fragmen masing-masing kelompok dengan melihat penilaian perindividu meliputi penilaian Rasio, Raga, Rasa dan Kostum yaitu jumlah nilai siswa (168) dibagi jumlah siswa adalah (22) orang, diperoleh nilai persentase rata-rata siswa adalah $7,63 = 7$, dengan kategori tuntas maka, dari hasil pelaksanaan tindakan siklus kedua kemampuan berfragmen siswa dianggap berhasil.

Dengan demikian strategi modeling merupakan salah satu proses yang baik diterapkan bagi siswa untuk

mengkaji dan menunjukkan pemahaman siswa melalui berfragmen sehingga siswa dapat mengalaminya, berfikir kritis, kreatif dan inovatif dalam memenuhi pembelajaran sastra khususnya drama disekolah.

B. Saran

Sebagai bahan masukan kepada guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

- a. Untuk lebih meningkatkan potensi siswa, diharapkan guru mampu merancang metode dengan berbagai macam strategi yang dapat memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Penulis mengharapkan agar guru sebaiknya lebih tegas dalam mengarahkan siswa karena pada saat kegiatan belajar mengajar masi banyak siswa yang keluar masuk tanpa izin akibatnya guru tidak konsentrasi dalam memberikan materi dan terlebih lagi pada siswanya tidak dapat belajar dengan tenang.
- c. Strategi Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan strategi yang baik dilakukan oleh guru bahasa dan sastra indonesia dalam pembelajaran berbasis kompetensi salah satunya adalah modeling atau permodelan, karena dari beberapa metode yang diterapkan di atas dapat membantu siswa untuk menyesuaikan pengetahuan dengan pelajaran yang diterimanya serta dapat membantu menumbuhkan daya kritis, inovatif dan kreatif dalam kelangsungan hidup siswa dimasa depan.

Nurhadi dan Senduk, A.G 2002 *Pembelajaran kontekstual (CTL)*. Malang: Universitas Negeri Malang

Ponulele, Nurhayati. 2006/2007. *Panduan Akademik* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako.

Partanto, Pius A, dan Al Barry, M Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. ARKOLA. Surabaya

Rozak, Abdul dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta. Balai Pustaka

Riantiarno, Nano. 2003. *Menyentuh Teater*, PT HM Sampoerna Tbk Jakarta.

Suprianto, Henri. 1990. *Kamus Kecil Istilah Seni Drama dan Teater*, DIOMA Malang.

Usman H.B. dkk. 2006. *Pedoman Penyusunan dan Penilaian Karya Ilmiah*. FKIP Universitas Tadulako PALU.

Wiyanto, Asul. 2002. *Terampil Bermain Drama*, Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta.

Wiyanto, Asul, 2001. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : PT. Gramedia.

DAFTAR PUSTAKA

Lahanto, Tjipto. 2001 *Rencana pelatihan Pembelajaran Kontekstual (CTL) guru SLTP/MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas.